

**STRATEGI PEMBIMBING ANJUNG KASIH DALAM
PEMBELAJARAN ALQURAN PADA ANAK AUTISME DI SELANGOR
(Studi Deskriptif-Analisis Terhadap Proses Pembelajaran Alquran Pada
Anak Penyandang Autis Di Panti Anjung Kasih, Kec. Kajang, Prov.
Selangor, Malaysia)**

SKRIPSI

SUHAIL BIN MOHAMMAD BALLIA

NIM. 170402138



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH 2023M/1445H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

Suhail Bin Mohammad Ballia

NIM. 170402138

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

AR - RANIRY

Drs. Mahdi NK, M. Kes.

Nip. 1961080819931001

M. Yusuf, MA

NIDN 2106048401

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Suhail bin Mohammad Ballia

NIM. 170402138

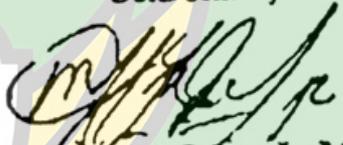
Pada Hari/Tanggal
Jumaat, 22 Desember 2023

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP: 196108819931001

Sekretaris,


M. Yusuf, S.Sos, I., MA
NIDN: 2106048401

Penguji I,


Dr. Ismiati, M.Si
NIP: 197201012007102001

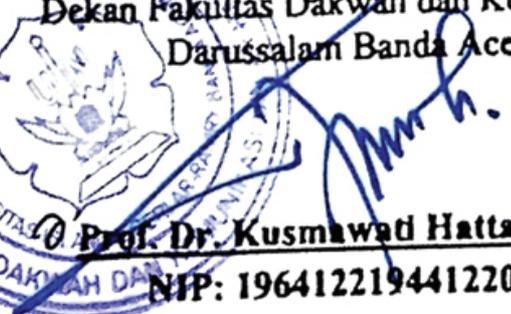
Penguji II


Zamratul Aini, M.Pd
NIDN: 1310029101



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Darussalam Banda Aceh**


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP: 19641221944122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Suhail Bin Mohammad Ballia

NIM : 170402138

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Suhail Bin Mohammad Ballia

ABSTRAK

Nama: Suhail Bin Mohammad Ballia

NIM : 170402138

Judul : Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Autisme di Selangor

Skripsi yang berjudul *Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Autisme di Selangor* ini memaparkan tentang strategi pembimbing yang diimplementasikan dalam pembelajaran Alquran pada Anak Autisme di Panti Anjung Kasih. Idealnya anak autis akan kesulitan membaca Alquran, namun berbeda dengan anak autisme di panti Anjung Kasih yang 70% diantaranya sudah mampu membaca Alquran. Adapun rumusan dari masalah adalah bagaimana Strategi Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme, apakah hambatan Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan pembimbing Anjung Kasih dalam pembelajaran Alquran pada anak autisme dan mengetahui hambatan Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme. Subjek dari penelitian ini adalah pembimbing, mahasiswa KPM dan juga wali siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, redaksi data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran pembimbing sebagai orang yang membimbing anak autisme di Panti Anjung Kasih sangat berperan atau dapat diartikan bahwa pembimbing dapat melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan baik. Hambatan yang dihadapi berupa hambatan eksternal dan internal. Dapat disimpulkan bahwa keahlian dalam sesi pembelajaran pada anak autisme ini sangat dibutuhkan untuk memantapkan lagi sesi belajar mengajar. Anak-anak autisme itu akan lebih terbimbing dan mahir sesuai dengan kemampuan masing-masing

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembimbing Anjung Kasih, Autisme*

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Autisme di Selangor**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis persembahkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah yang mana telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda Mohammad Ballia, LC. dan Ibunda Fatimah Binti Wanteh@Jaziz, yang selalu memberi nasehat, dukungan moral serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan, segala pengorbanan yang telah dituangkan Insha Allah akan menjanjikan Surga di akhirat kelak.
2. Suhail Bin Mohammad Ballia ialah saya sendiri yang saya kagumi dimana selalu ada motivasi sendiri sehingga tetap sigap dengan apapun yang menyerang batin maupun fisik.
3. Tidak lupa juga saudara/ri saya yaitu kakanda Nuhan, S.Pd., Hanan, S.E., M.E., Sumayyah, S.Pd. AUD., Zaid, LC. dan adinda Balqis, SKM II. yang banyak membanting tulang berhempas pulas untuk membantu saya menyelesaikan karya ini.
4. Bapak Drs. Mahdi NK, M.Kes. sebagai dosen pembimbing pertama dan Bapak M. Yusuf, MA. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dan semangat dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta. M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.

6. Bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan telah membimbing dan membantu penulisan untuk Seminar Proposal, bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
7. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang memberi semangat kepada penulis yaitu Anis Aqilah, S.Ag., M. Alifuddin, S.Ag., Nornajiha, S.Ag. dan penyemangat terbaik Ummul Humaira', S.Ag. yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 13 Juli 2023

Penulis,

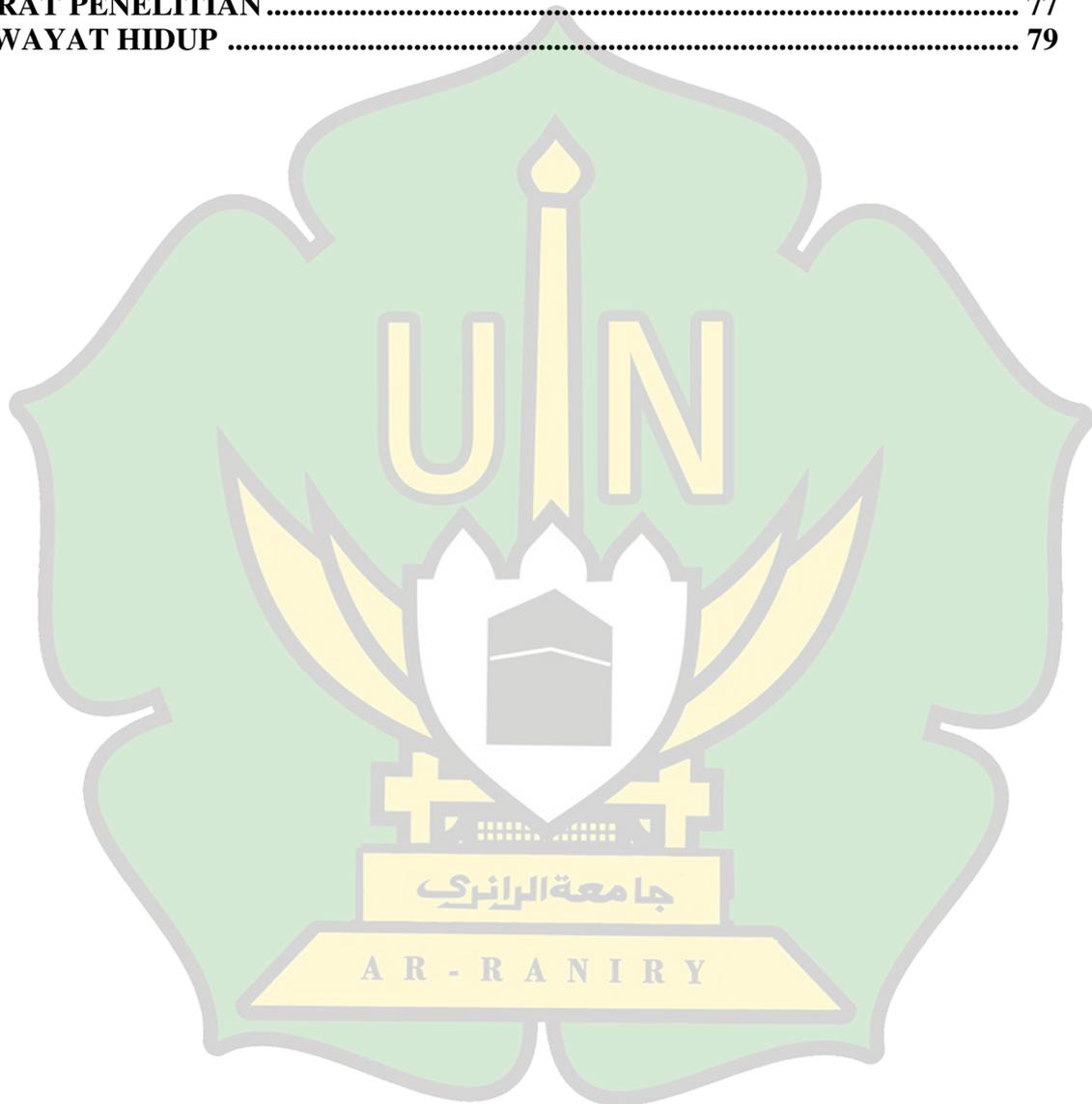
Suhail Bin Mohammad Ballia

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Kajian Penelitian Terdahulu	13
BAB II. LANDASAN TEORITIS	17
A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Fungsi Strategi	19
3. Jenis Strategi	20
B. Pembimbing Anjung Kasih	21
1. Pengertian Pembimbing Anjung Kasih.....	21
2. Karakteristik Pembimbing	22
3. Tugas Pembimbing	22
C. Pembelajaran Alquran	24
1. Pengertian Pembelajaran.....	24
2. Desain Pembelajaran.....	25
3. Metode Pembelajaran.....	26
4. Metode Pembelajaran Alquran	27
5. Nama dan Julukan Alquran.....	29
D. Autisme	30
1. Pengertian Autisme	30
2. Perkembangan Bahasa Anak Autisme	31
3. Jenis Autisme	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
B. Sumber Data Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	58

BAB V. PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70
PEDOMAN OBSERVASI	70
PEDOMAN WAWANCARA.....	71
PEDOMAN DOKUMENTASI	73
SURAT PENELITIAN	77
RIWAYAT HIDUP	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya sadar untuk menciptakan dan mengembangkan potensi manusia. Fungsi pembelajaran itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban yang bermanfaat. Pada prinsipnya memajukan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab pembimbing atau guru di sekolah saja, karena pembelajaran tidak hanya dicapai melalui jalur formal, tetapi ada pula pembelajaran *informal* dan pembelajaran *non-formal*.

Setiap manusia berhak memperoleh pembelajaran yang bermutu dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat, guna memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini juga berlaku bagi anak autis, mereka juga mempunyai hak untuk belajar dan wajib mengikuti pendidikan dasar, karena anak autis adalah warga negara Malaysia sebagaimana warga negara normal lainnya. Walaupun mempunyai keterbatasan akibat kelainan tersebut, namun tetap mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, hal ini merupakan aset bangsa yang perlu mendapat perhatian sepantasnya.¹

¹ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012). Hal. 16.

Rasullah pernah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Muslim)

Hadits diatas tentu sudah tidak asing lagi di telinga kita, bahwa kewajiban mencari ilmu adalah hak setiap muslim. Syekh Az Zarnuji juga menjelaskan bahwa wajib pula bagi seorang muslim untuk mempelajari ilmu yang dibutuhkannya saat ini, dan juga ilmu yang bisa diamankan kapanpun dan dimanapun.²

Definisi pembelajaran yang sempit juga disebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, ras dan negara.³

Belajar pada dasarnya mempunyai arti atau makna yang luas dan juga mempunyai arti atau makna yang sempit. Secara garis besar pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan untuk membentuk karakter serta mengembangkan kecerdasan dan kecakapan hidup pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan di lingkungan

² Muhammad Abdullah Sholihun, *terjemahan Kitab Ta'lim Muta'allim Syaikh Az Zarnuji*. (Diakses pada Sabtu 9 November 2023). Terdapat di: <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>.

³ Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016). Hal. 1.

keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan catatan saat ini, jumlah orang istimewa di Malaysia sebanyak 4,7 juta jiwa, ini merupakan angka tidak resmi. Jika diambil angka resmi, hanya ada 560.000 orang di Malaysia yang sudah resmi mendaftar.⁴

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha orang tua terhadap anak dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anak, dalam arti meningkatkan pertumbuhan seluruh kekuatan rohani dan jasmani yang dimiliki anak berdasarkan sifat atau wataknya sendiri. Dewantara mengungkapkan, tidak hanya guru yang melakukan pendidikan, namun setiap manusia terutama ibu-ibu melakukan pendidikan meskipun dilakukan dengan cara yang sederhana.⁵

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S At-Tin: 95:4)⁶

⁴ Kad OKU 2023, 3 mei 2023, *Kelebihan Elaun Bantuan Keistimewaan Pemegang*, (Diakses pada Ahad 25 september 2023.). Terdapat di: <https://mypt3.com/bantuan-oku>.

⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Paud Berdaya Saing*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017). Hal. 62.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Lubuk Agung, Bandung, 1989). Hal. 947.

Dan juga firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Mujadalah: 58:11)⁷

Makna dari beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman kepada-Nya dan orang-orang yang berilmu, dan tidak ada cara lain untuk mendapatkan ilmu itu harus melalui proses belajar baik itu *formal*, *informal*, atau *non-formal*.

Pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskannya kepada generasi penerus untuk dikembangkan dalam kehidupan dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁸

Proses tindakan belajar pada dasarnya bersifat internal, namun prosesnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Belajar adalah serangkaian peristiwa (*event*) yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Lubuk Agung, Bandung, 1989). Hal. 827.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. V. Hal. 1-2.

mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh kemudahan. Gagne menyatakan “pembelajaran adalah serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran internal. Peristiwa pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat mengolah informasi secara nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁹

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antar pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Proses komunikasi ini dapat dilakukan secara *verbal* maupun *non-verbal*, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan komunikasi tersebut dapat dilakukan secara mandiri, yaitu ketika siswa melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti mempelajari buku, melakukan kegiatan laboratorium, atau menyelesaikan proyek inkuiri dan dapat bekerja dalam kelompok seperti halnya proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Anjung Kasih adalah nama panti asuhan yang membesarkan anak-anak berkebutuhan khusus yang dikelola oleh Persatuan Kanak-Kanak Istimewa Bangi (PKIB). PKIB adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang terdaftar dalam bidang kesejahteraan yang didirikan sebagai media untuk membantu dan membimbing anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh, baik jasmani maupun

⁹ Gagne, *The Conditions of Learning*. (New York: Holt, Rinehart and Winston 1981). Hal. 32.

¹⁰ Rifa'i Achmad, *Psikologi Pendidikan*. Semarang. (UNNES Press. 2012). Hal. 159

rohani, serta memberikan bimbingan bagi kelompok tersebut agar dapat hidup mandiri dan diterima masyarakat serta sukses dunia dan akhirat.¹¹

Dari hasil observasi awal di panti Anjung Kasih terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya ketika memiliki siswa autis *non-verbal*, hal ini dikarenakan siswa dan guru sulit memahami komunikasi antar dua arah. Selanjutnya siswa autis *verbal*, jika ada siswa autis *verbal* maka faktor penghambatnya tidak terlalu kompleks seperti anak autis *non-verbal*.

Idealnya anak autis akan kesulitan membaca Alquran, namun berbeda dengan anak autisme di panti Anjung Kasih yang 70% diantaranya sudah mampu membaca Alquran.

Berdasarkan observasi awal, maka penelitian ini segera dilakukan dan dilanjutkan dengan tujuan untuk menganalisis fenomena tersebut dan mengetahui bagaimana **Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Autisme Di Selangor.**

¹¹ Anjung Kasih, 14 Desember 2014, *Pengenalan Anjung Kasih*, (Diakses pada Ahad 25 Desember 2022.). Terdapat di: <https://anjungkasihbangi.blogspot.com/2014/12/pengenalan-anjung-kasih.html>.

B. Rumusan Masalah

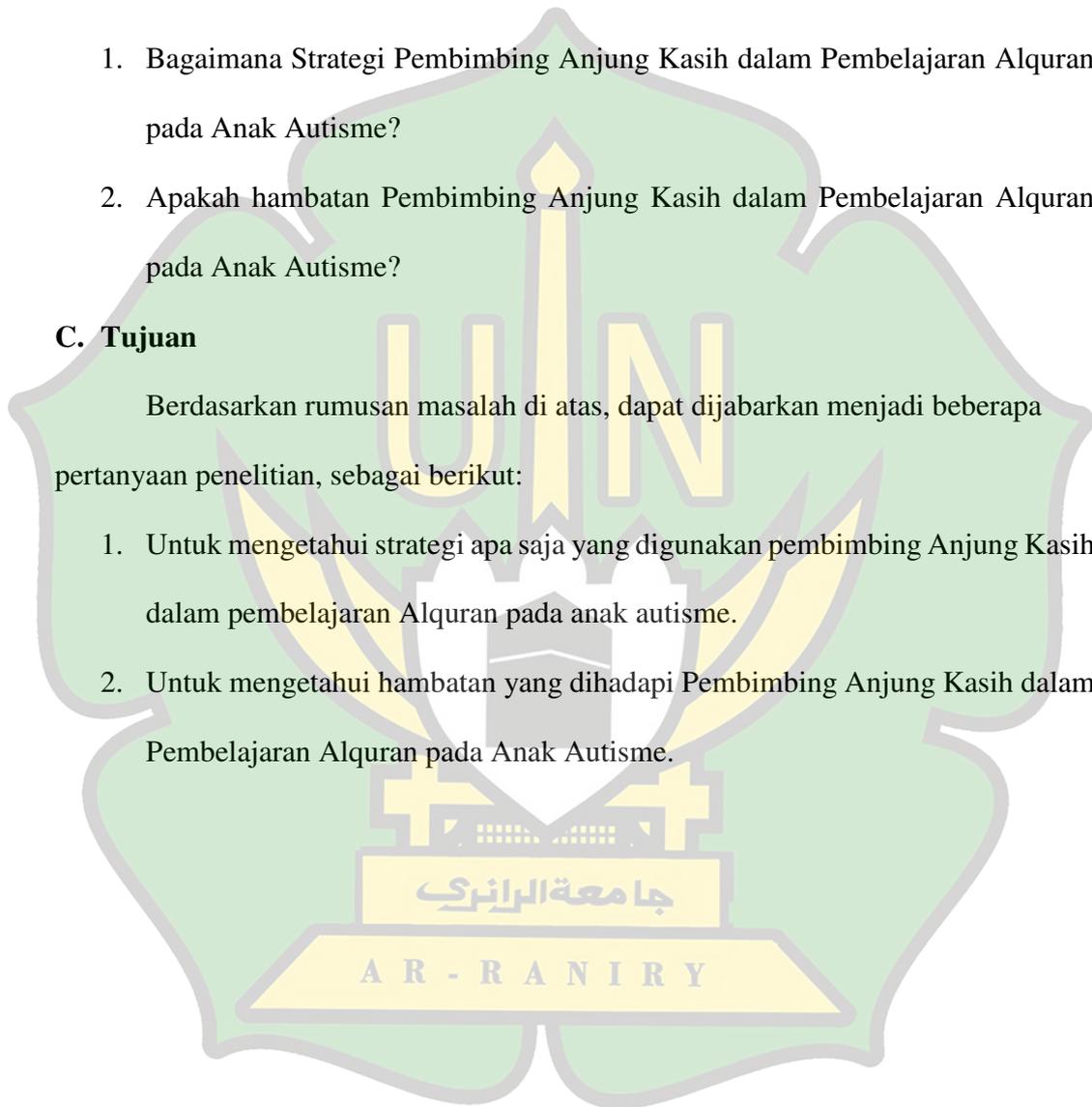
Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme?
2. Apakah hambatan Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan pembimbing Anjung Kasih dalam pembelajaran Alquran pada anak autisme.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Alquran pada Anak Autisme.



D. Manfaat

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu tentang proses belajar mengajar dan dapat membantu dalam pengembangan ilmu tentang cara mengajarkan Alquran terhadap anak-anak pengidap Autisme di Panti Anjung Kasih, Kec. Kajang, Prov. Selangor, Malaysia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penerima manfaat, sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah menyadarkan penulis tentang betapa tidak sadarnya diri sehingga memandang orang yang berkebutuhan khusus itu tidak mampu mendalami Alquran.
- b. Bagi tenaga pengajar Anjung Kasih ini merupakan sebuah penambahan referensi tentang bagaimana menghadapi pelajar pengidap autisme, manfaat dalam proses belajar mengajar dan sebagai dokumen atau bahan bacaan baru.
- c. Bagi para akademisi atau peneliti lain sebagai penambah referensi penelitian untuk masalah jika terjadinya kendala dalam pembelajaran atau sebagai informasi tambahan pada penelitian selajutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman terhadap judul penelitian ini. Seterusnya untuk langkah bagi mengelakkan kesukaran dan kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan, serta menjadikan kajian ini lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini juga sebagai penegasan agar asumsi yang muncul nanti dapat dipahami secara tepat seperti yang dikehendaki peneliti, maka dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Strategi

Strategi menurut bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi bisa juga diartikan (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang.¹²

Manakala istilah strategi menurut para ahli dikutip dari buku Manajemen Strategi karya Agustinus Sri Wahyudi menyatakan Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan serta rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

menetapkan bisnis yang dianut dan jenis atau akan menjadi apa jenis organisasi tersebut. Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.¹³

2. Pembimbing Anjung Kasih

Pembimbing menurut bahasa membawa maksud orang yang membimbing, pemimpin dan penuntun.¹⁴ Manakala istilah menurut para ahli sebagai berikut. Jumhur dan Moh. Surya, beliau berdua menyatakan bahwa bimbingan adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, untuk memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, orientasi diri, dan memandang diri sendiri dalam hal potensi atau kemampuan beradaptasi untuk lingkungan dan dukungan didapatkan dari orang-orang dengan keahlian dan pengalaman luar biasa di bidangnya.¹⁵

Sedangkan Anjung Kasih itu merujuk kepada nama sebuah panti. Panti secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat tinggal atau rumah sementara.¹⁶

¹³ Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara,1996). Hal. 19.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

¹⁵ Jumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: Ilmu, 1975). Hal. 28.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Manakala Anjung kasih merupakan nama sebuah panti yang membina anak berkebutuhan khusus.¹⁷

3. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁸ Menurut istilah pula pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pengajar kepada pelajar dalam mendalami sebuah ilmu yang sedang dipelajari.

Manakala Alquran pula dalam kamus besar Indonesia menyatakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁹

¹⁷ Anjung Kasih, 14 Disember 2014, *Pengenalan Anjung Kasih*, (Diakses pada Ahad 25 Disember 2022.). Terdapat di: <https://anjungkasihbangi.blogspot.com/2014/12/pengenalan-anjung-kasih.html>.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

4. Autisme

Autisme berasal dari Bahasa Yunani yaitu “auto” yang berarti sendiri ditujukan kepada seseorang yang hidup didalam dunianya sendiri.²⁰ Autisme menurut bahasa adalah gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu.²¹

Autisme menurut istilah pula adalah gangguan kronis yang dialami pada masa kecil yang akan terjadi seumur hidup mereka. Individu penyandang autisme akan mengalami permasalahan dalam hal berkomunikasi, sosialisasi, dan *behavior*.²²



63. ²⁰ Djamaludin. *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*. (Jakarta: Obor, 2003). Hal

²¹ KBBI.

²² Maslim. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*. (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2003). Hal 36.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Karya yang bertema strategi atau bimbingan memang sudah banyak diteliti dan telah banyak menggunakan tema ini sebagai pokok utama pembahasan. Ada yang meneliti secara umum, secara deskriptif tentang ini antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tila Risyah dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul "*Bimbingan Karier Terhadap Anak Tunanetra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (Bukesra) Banda Aceh*". Pokok permasalahan yaitu "mengetahui metode bimbingan karier yang diberikan oleh guru pengajar kepada anak tunanetra di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah "mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karier terhadap anak tunanetra di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA) Banda Aceh". Hasil dari penelitian penulis simpulkan bahwa bimbingan yang diberikan terhadap anak tunanetra di yayasan BUKESRA Banda Aceh adalah menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk melatih dan mengukur kemampuan anak tunanetra dalam pengembangan karier ke depan, kemudian metode bimbingan individu yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dalam pengembangan potensinya sendiri. Selanjutnya adalah metode bimbingan kelompok yang bertujuan untuk berbagi ilmu dalam pengembangan karier terhadap teman-teman yang lainnya, dan menerapkan metode demonstrasi yang bertujuan untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan serta menggambarkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya

sesuatu agar bisa menghasilkan ilmu, yang bisa untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rina Badriyah dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*". Pokok permasalahan yaitu "Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Karier dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme kerja di Unit Pelaksana Teknik Dinas Balai Latihan Kerja Bandar Lampung". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Karier dalam Meningkatkan kemampuan profesionalisme kerja para alumni di UPTD BLK Bandar Lampung". Hasil dari penelitian penulis simpulkan bahwa dalam profesionalisme kerja, seseorang harus memiliki komitmen yang tinggi, memiliki sikap tanggung jawab, berpikir sistematis dan logis, menguasai materi atau tugas yang diberikan, dan menjadi bagian orang-orang yang profesional di dalam pekerjaan. Bimbingan karier yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung mampu meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik, mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil suatu keputusan.²⁴

²³ Tila Risya "*Bimbingan Karier Terhadap Anak Tunanetra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (Bukesra) Banda Aceh*", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

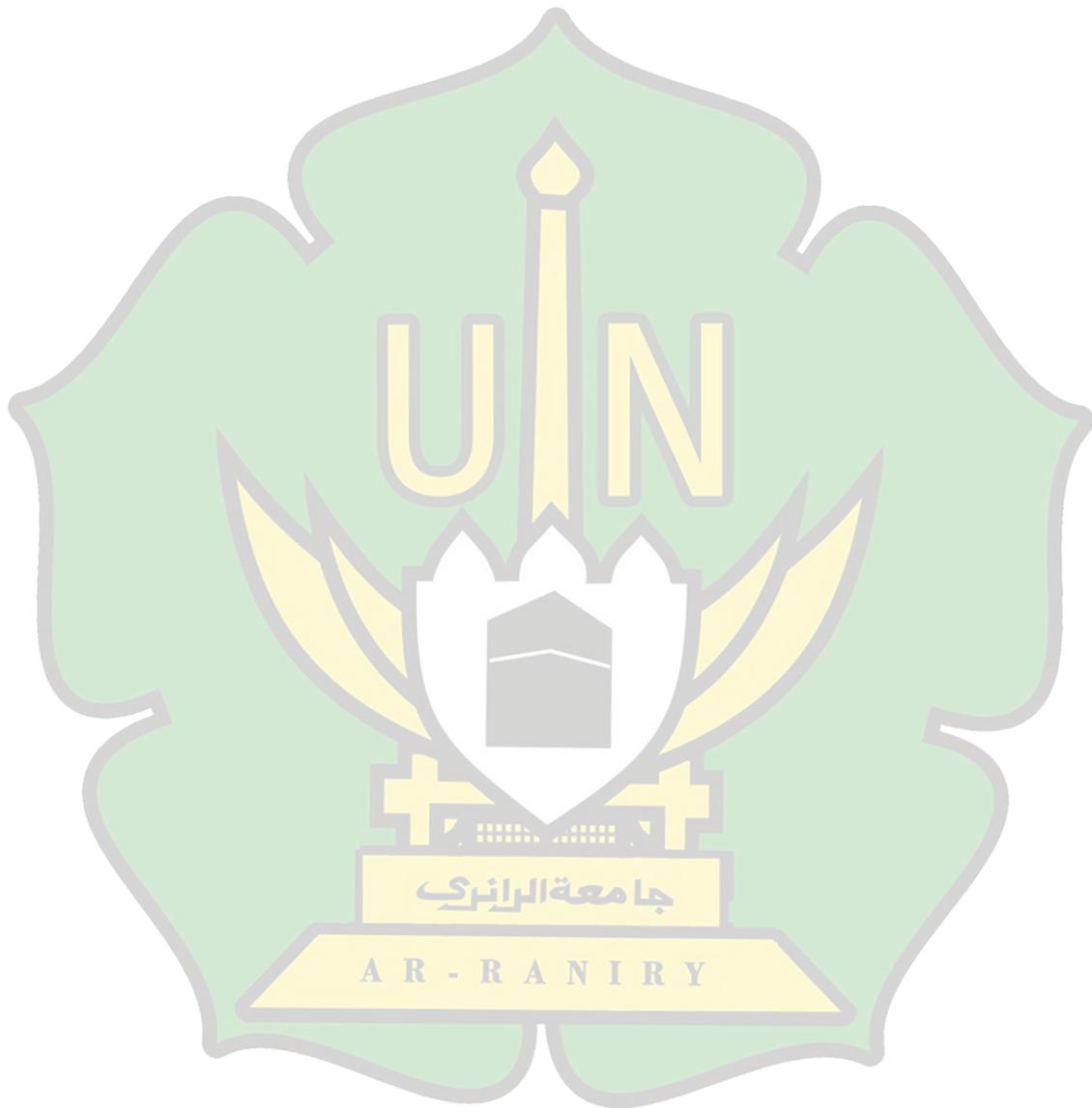
²⁴ Rina Badriyah, "*Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung*", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anda Hidayatullah di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*” pokok permasalahan yaitu “Bagaimana peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar santri TPQ Al-Karim kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap hari senin-jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Bertemu secara berkala selama kurang lebih 2 jam, dengan metode Iqro’ dan strategi yang digunakan seperti membiasakan budaya mengantri, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek, membiasakan santri menulis kaligrafi Asmaul Husna, menerapkan sistem tutor sebaya, memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro’, sholat ashar berjama’ah, membaca do’a sebelum pembelajaran selesai, membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi dan membudayakan salam terhadap guru .²⁵

Dari sudut pandang penulis, sebagian besar karya ilmiah yang bertemakan strategi atau metode telah diteliti oleh orang-orang bijak diluar sana, mempunyai berbagai keunikan dan kesimpulan yang ada pada hasil tulisannya dan tentunya akan berbeda dengan hasil penelitian penulis sendiri. Namun penelitian yang akan

²⁵ Anda Hidayatullah. “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*”, (Skripsi Fakultas Tarbiah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

dilakukan penulis ini mungkin akan membahas lebih spesifik terkait strategi atau cara penguatan pembelajaran Alquran pada anak autisme di panti Anjung Kasih Selangor.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi bisa juga diartikan “(1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang.”²⁶

Apabila dikaitkan pada ruang lingkup belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, “strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan pelajar. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.”²⁷

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. “Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.”²⁸

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Mengenai strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi menurut ahli:

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.²⁹

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Refika Aditama Bandung, 2010). Hal. 406.

²⁸ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000). Hal. 17.

²⁹ Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996). Hal. 19.

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).³⁰

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

³⁰ Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 339.

- d. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.³¹

3. Jenis-Jenis Strategi

Terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat digunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak berkebutuhan khusus.

Strategi pembelajaran umum tersebut adalah: (1) meningkatkan keterlibatan indra, (2) mempersiapkan isyarat lingkungan, (3) analisis tugas, (4) bantuan orang yang lebih berpengalaman (*scaffolding*), (5) praktek terbimbing.³²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pembimbing dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. “Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran dalam pembelajaran umum, yakni: (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran; (2) Strategi penyampaian pembelajaran; (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.”³³

³¹ Dilihat Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal. 5-8.

³² Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009). Hal. 73.

³³ E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Rosdakarya, 2017). Hal. 66.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti fahami bahwa strategi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dijadikan patokan pembimbing dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus ini.

B. Pembimbing Anjung Kasih

1. Pengertian Pembimbing Anjung Kasih.

Istilah “Pembimbing Anjung Kasih” terdiri dari dua kata yaitu “Pembimbing” dan “Anjung Kasih”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata pembimbing adalah orang yang membimbing (melakukan bimbingan), pemimpin, penuntun.³⁴ Menurut Jumhur dan Moh. Surya, mereka menyatakan bahwa bimbingan adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, agar memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, orientasi diri, dan memandang diri sendiri dalam hal potensi atau kemampuan beradaptasi untuk lingkungan dan dukungan didapatkan dari orang-orang dengan keahlian dan pengalaman luar biasa di bidangnya.³⁵

Sedangkan Anjung Kasih itu merujuk kepada sebuah panti yang membawa maksud tempat tinggal atau rumah sementara. Anjung Kasih merupakan nama sebuah panti yang membina anak berkebutuhan khusus,

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

³⁵ Jumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975). Hal. 28.

dikelola oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bernama Persatuan kanak-kanak Istimewa Bangi (PKIB).³⁶

2. Karakteristik Pembimbing

Dalam suatu ruang lingkup pembelajaran, pembimbing harus mempunyai beberapa karakteristik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan-aturan tertentu, maka karakteristik yang diperlukan terbahagi kepada beberapa pernyataan dibawah:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup dan luas dari segi psikologis, seorang pembimbing harus mampu mengambil tindakan yang bijaksana dengan adanya kemantapan emosi dari diri sendirian dan individu yang dibimbingnya.
- b. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila dalam hal kondisi tidak sehat dapat mengganggu tugasnya.
- c. Seorang pembimbing harus mempunyai rasa tanggung jawab, sabar, kecintaan terhadap pekerjaannya, dan juga terhadap anak atau individu yang dibimbingnya.
- d. Memiliki kepribadian yang utuh, sehingga dapat menyikapi masalah-masalah mental atau rohani yang dirasakan individu atau klien
- e. Kode etik dengan baik berdasarkan petunjuk Allah SWT.³⁷

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

³⁷ Hari Kohari Permasandi, *Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia Di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Hal. 20-21.

3. Tugas Pembimbing

Berdasarkan tugas pembimbing yang dinyatakan dari penelitian Zuraida yaitu “seorang pembimbing mempunyai tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan dalam sebuah lembaga. Tugas seorang pembimbing yaitu membimbing, mengenalkan kebutuhan, dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi individu yang dibimbingnya. Pembimbing diharapkan dapat memahami dan mengembangkan pengetahuan individu yang dibimbingnya, serta dapat mengatasi seluruh kelemahan dan kekurangannya agar tercapai proses bimbingan dengan baik.”³⁸

Dalam proses membimbing, seorang pembimbing diharapkan mempunyai tugas utama yaitu menyempurnakan dan menjadikan lebih baik, serta membawa pengaruh individu untuk mengantarkan individu dalam proses mengembangkan potensi dan selalu mengingat Allah. Pembimbing bertugas untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan secara umum dan terdapat juga bimbingan agama kepada individu untuk mengarah pada sikap mental yang lebih baik dan mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Seorang pembimbing menjadi contoh teladan bagi individu yang dibimbingnya, maka pembimbing harus mempunyai jiwa dan keimanan yang kuat sesuai ajaran agama, baik di lembaga pendidikan maupun masyarakat.

³⁸ Zuraida, *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hal. 29.

Pembimbing bertugas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan, diantaranya dengan cara:

- a. Bekerja sama dengan anak yang dibimbingnya
- b. Bekerja sama dengan wali
- c. Bekerja sama dengan rekan-rekan atau masyarakat
- d. Mempunyai hubungan dengan orang lain untuk kepentingan anak yang dibimbingnya.

Dengan melakukan bimbingan secara umum dan sesuai dengan petunjuk agama Islam, pembimbing berperan sebagai seseorang yang mengarahkan individu atau klien agar dapat menjadi pribadi lebih mandiri dan dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembelajaran Alquran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap

dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Alquran pula dalam kamus besar Indonesia menyatakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³⁹

2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi.

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Desain Pembelajaran menurut Istilah dapat didefinisikan:

- a. Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri pelajar ke arah yang dikehendaki.⁴⁰
- b. Rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.
- c. Proses untuk merinci kondisi untuk belajar, dengan tujuan makro untuk menciptakan strategi dan produk, dan tujuan mikro untuk menghasilkan program pelajaran atau modul.⁴¹

3. Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah secara bertatap muka antara pembimbing dan anak autis. Hal ini akan memberikan fokus yang lebih dari pembimbing kepada pelajar agar proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran agar tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

⁴⁰ Leshin, C., Pollock, J., & Reigeluth, C. *Instructional Design: Strategies and Tactics for Improving Learning and Performance*. (Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications, 1992). Hal. 162.

⁴¹ Barbara, Seels, dan Richey, R. C. *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. (Washington: AECT. 1994). Hal. 62.

Beberapa Metode Mengajar:

a. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. “Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.”⁴²

b. Metode Demontrasi (*Demonstration Method*)

“Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.”⁴³ Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁴⁴

⁴² Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 77.

⁴³ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 78.

⁴⁴ Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 67.

4. Metode Pembelajaran Alquran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pembimbing dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berhasil. Seorang pembimbing tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.⁴⁵

Di dalam pembelajaran Alquran terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan. Diantaranya yaitu:

a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta.

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. Sistem pembelajaran metode ini adalah pengajaran membaca Alquran dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006). Hal. 53.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁴⁶

5. Nama dan Julukan Alquran

Alquran mempunyai banyak nama dan julukan. Ini menunjukkan kemuliaan Alquran. Sebab seperti dinyatakan al-sayuthi, "*fa'inna katsrat al asma' tadullu 'ala syarafi al-musamma.*" makusnya, sesungguhnya banyak nama itu mengisyaratkan kemuliaan sesuatu yang diberi nama. Menurut 'uzayzi ibn abd al-mulk yang lebih populer dengan sebutan Abu al-Ma'ali syaddzalah (w. 495 H/997 M), Al-Quran memiliki 55 macam nama, sedangkan menurut Abu al-Hasan al-Harali (w.647H/1249M), malahan lebih dari 90 macam nama atau julukan Alquran. "Adapun nama-nama dan julukan Alquran yang umum dikenal adalah sebagai (1) Al-quran (bacaan yang dibaca), (2) Al-kitab (tulisan yang ditulis), (3) Al-Furqan (pembeda), (4) Al-Dzikir (peringatan), (5) Al-mushaf (himpunan lembaran), (6) Al-Kalam (firman Allah) (7) Al-Nur (cahaya) (8) Al-Huda (petunjuk), (9) Al-Rahmah (rahmat), (10) Al-syifa (obat) 11) Al-Maw'izah (petunjuk). (12) Al-Karim (yang mulia),

⁴⁶ Wiwik Anggranti. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*", (Jurnal Intelegensia, vol 1 n0 1, April 2016). Hal. 108-110.

(13) Al-ali (yang tinggi), (14) Al-Hakim (yang bijaksana), (15) Al-Hikmah (kebijaksanaan).”⁴⁷

D. Autisme

1. Pengertian Autisme

Autisme merupakan gangguan perkembangan *neurobiologis* yang sangat kompleks dalam kehidupan yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala ini muncul pada usia sebelum tiga tahun.⁴⁸ “Autisme adalah suatu bentuk ketidakmampuan dan gangguan perilaku yang membuat penyandang lebih suka menyendiri. Disamping itu, autisme juga merupakan suatu gangguan perkembangan fungsi otak yang kompleks dan sangat bervariasi. Biasanya, gangguan ini meliputi cara berkomunikasi, berinteraksi sosial dan kemampuan berimajinasi.”⁴⁹

“Autisme merupakan gangguan pada perkembangan interaksi sosial, komunikasi serta munculnya perilaku-perilaku berulang yang tidak mempunyai tujuan. Autisme bisa muncul mengikuti retardasi mental namun bisa juga tidak. Selain itu autisme itu sendiri tidak memiliki keterkaitan dengan

⁴⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013). Hal. 32.

⁴⁸ Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 38.

⁴⁹ Astati & Lis Mulyati. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Bandung: CV. Catur Karya Mandiri, 2010). Hal 53.

kecerdasan walaupun sering ditemukan kemampuan verbal lebih rendah daripada yang lain.”⁵⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa autisme merupakan gangguan pada perkembangan, baik itu komunikasi, interaksi sosial maupun emosi yang ditandai dengan munculnya perilaku yang berulang.

2. Perkembangan Bahasa Anak Autisme

Kemampuan dalam berkomunikasi dan berbahasa merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. “Dalam lingkungan keluarga anak dapat menyampaikan keinginannya, misalnya anak ingin jalan-jalan, menonton televisi, bermain *game* elektronik, minta makan, minum, melambaikan tangan sebagai tanda berpisah dengan papa atau mamanya, ingin dipeluk, disayang atau sekedar ingin bercanda dengan kedua orang tuanya. Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, anak dapat memahami dan menyampaikan informasi, meminta yang disukai, menyampaikan pikiran dan menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.”⁵¹

Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan perkembangan kognitif. Bahasa tubuh dapat digunakan oleh anak untuk mengkomunikasikan rasa puasnya. Anak tidak dapat berkomunikasi secara spontan, lingkungan sekitar juga berpengaruh untuk menguasai keterampilan komunikasi. “Keahlian dalam

⁵⁰ Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. 2016. *Pengembangan model deteksi dini anak berkebutuhan khusus pada tingkat pendidikan anak usia dini di kota Malang*. Jurnal Ilmu Psikologi Terapan. Diakses pada Jumaat, 12 May 2023) Terdapat di: ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt.

⁵¹ Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 42.

bahasa untuk berkomunikasi ini juga membutuhkan stimulus dari orang tua atau orang lain yang berada di sekitarnya. Jika anak tidak mendapat stimulus yang tepat, anak akan mengalami masalah keterlambatan dalam berbicara maupun berkomunikasi.”⁵²

Keterlambatan berbicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan. “Gangguan wicara dan bahasa yaitu gangguan perkembangan artikulasi, gangguan kelancaran berbicara (gagap), terlambat bicara dan bahasa, dan gangguan *dysphasia* dan *aphasia* (ketidakmampuan membentuk kata dan menangkap arti kata).”⁵³

Komunikasi dan bahasa anak autisme sangat berbeda dari kebanyakan anak seusianya. Anak autisme sulit untuk merespon tugas karena kesulitan memahami konsep. Anak autisme juga kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Sebagian besar dari mereka cara berkomunikasi dengan *non-verbal communication*. Bahasa isyarat digunakan sebagai pengganti atau pelengkap bicara sebagai contoh menarik tangan atau menunjuk benda sebagai tanda meminta sesuatu, menggelengkan atau menganggukkan kepala sebagai tanda setuju atau tidak setuju dan sebagainya. Anak autisme akan mengalami masalah *echolalia* yaitu pengulangan kata dari orang lain. Anak biasanya mengulang pertanyaan yang diberikan serta memiliki kecenderungan akan menjawab dengan mengulangi kata yang terakhir. Selain itu anak juga akan

⁵² Da Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M., & Schwartz, P. *Buku ajar keperawatan pediatrik (6th ed)*. (Jakarta: EGC. 2009). Hal 53

⁵³ Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenada Group, 2016). Hal 75.

mengulang hal-hal seperti kejadian, nyanyian, benda, atau sesuatu yang mengesankan. Beberapa alasan mengapa anak autis cenderung *echolalia* dalam berkomunikasi adalah ketidakpahaman anak autis dalam memahami konsep bahasa dan konteks pragmatis komunikasi. Mereka tidak mengerti atau tidak mengetahui bagaimana harus merespon.⁵⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan bahasa anak autis yaitu adanya faktor genetik atau kelainan pada kromosom, gangguan pendengaran, intelegensia rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat, faktor keluarga dan adanya penyakit tertentu.⁵⁵

3. Jenis Autisme

a. ADHD

Hyperactivity Disorder (ADHD) adalah gangguan fungsi perkembangan saraf dengan gejala berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia perkembangan.⁵⁶

Anak dengan gangguan ADHD, biasanya memiliki kebersamaan dengan gangguan lainnya. Kebersamaan yang paling sering terjadi antara

⁵⁴ Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 73.

⁵⁵ Widyastuti, D, dan Widyani, R. *Panduan Perkembangan Anak 0 Sampai 1 Tahun*. (Jakarta: Puspa Swara, 2008). Hal 85.

⁵⁶ Bestari Nindya Suyanto, *Program Intervensi Musik terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, (Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology (GAMAJPP), Volume 5, NO. 1, 2019: 15-25

ADHD dengan dua gangguan lainnya dalam DSM-5 (APA, 2013) yaitu ODD (*Oppositional Defiant Disorder*) dan CD (*Conduct Disorder*). Dalam sebuah penelitian, terdapat prosentase 44% anak dengan ADHD yang memiliki setidaknya satu gangguan lain, 32% anak ADHD yang memiliki dua gangguan lain, dan 11% anak ADHD setidaknya memiliki minimal tiga gangguan lainnya.⁵⁷

ADHD di masa kecil anak mungkin merupakan faktor risiko untuk CD/ODD pada masa remaja. Studi tambahan juga menunjukkan bahwa anak dengan ADHD memiliki kesulitan utama dalam mengikuti. Penanganan yang digunakan untuk anak ADHD dapat menggunakan berbagai metode, seperti terapi perilaku, terapi nutrisi, farmakoterapi, terapi musik, terapi lumba-lumba, dan terapi bermain.⁵⁸

Adapun ciri-ciri anak ADHD dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Secara kognitif. Secara umum, anak-anak berbakat memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami simbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahasa yang lebih awal dari pada anak-anak seusianya, rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam, lebih suka belajar

⁵⁷ Seleka, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Usia 2 Tahun*, (Medula, Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013)

⁵⁸ Erinta, D., dan Budiani, M. S. *Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. (Jurnal Psikologi Teori & Terapan, 3(1), 2012), 67

dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide-ide yang original.

- 2) Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar di area-area dimana menjadi minat mereka. Namun mereka bisa kehilangan motivasinya apabila dihadapkan pada area yang tidak mereka minati.
- 3) Secara sosial emosional, mereka terlihat sebagai anak yang idealis, perfeksionis dan kepekaan terhadap rasa keadilan.
- 4) Selalu terlihat bersemangat, memiliki komitmen yang tinggi, dan peka terhadap seni.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa anak ADHD merupakan gangguan fungsi perkembangan saraf dengan gejala berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia perkembangan.

b. Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Keterlambatan dalam berbicara adalah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain sesusianya.⁵⁹

⁵⁹ Khoiriyah, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016)

Menurut Santrock apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan kata, maka hubungan sosial anak akan terhambat sama halnya apabila keterampilan bermain mereka dibawah keterampilan bermain teman sebayanya. Maksudnya ialah apabila perkembangan bahasa anak berbeda dengan tingkat perkembangan bahasa anak lain seusianya maka anak akan mengalami hambatan dalam interaksi sosialnya.⁶⁰

Adapun ciri-ciri Anak gangguan bicara dan komunikasi sulit menangkap:

- 1) Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain
- 2) Tidak lancar dalam bicara
- 3) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- 4) Suara parau
- 5) Tidak fasih mengucapkan kata-kata tertentu

Dapat dipahami bahwa anak terlambat berbicara yang terganggu ialah penyampaian bahasa secara lisannya sedangkan penerimaan bahasa dari luar sudah memadai. Terlambatnya kemampuan berbicara anak juga dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

⁶⁰ Santrock W., John. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 20099), h. 179

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu akan menjelaskan strategi pembimbing Anjung Kasih dalam pembelajaran Alquran pada anak autisme di Selangor. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab akibat, jika maka, aksi reaksi, atau syarat-persyaratan.⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁶²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*). Menurut Sugiono adalah metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 145.

⁶² Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 33.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian baru dibuat kesimpulan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana strategisnya pembimbing Anjung Kasih dalam mengajarkan Alquran pada anak autisme sehingga dapat berjalan sesuai keinginan peneliti, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*. *Key-informan* ini membantu atau akan berkembang berdasarkan petunjuk yang diberikan olehnya. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel:

1. Terdaftar sebagai pembimbing di Anjung Kasih.
2. Mahasiswa yang sempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Anjung Kasih.
3. Wali siswa yang menghantarkan anaknya di panti tersebut.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu PendekatanPraktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 3.

4. Dari subjek penelitian yang berjudul Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Pada Anak Autisme Di Selangor. Peneliti telah mengambil tujuh orang dan dideskripsi sebagai berikut:

- a. Tiga orang pembimbing yang terdiri dari kepala panti hingga para pembimbing yang telah berpengalaman dalam mengajarkan Alquran pada anak Autisme.
- b. Dua mahasiswa yang turut mengerjakan KPM dan sempat mengajarkan Alquran pada anak Autisme.
- c. Dua wali siswa dari Anjung Kasih yang mempunyai anak autisme berbeda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan dalam beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁶⁴ Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018). Hal. 229.

makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung (observasi partisipasi) di lapangan untuk mengetahui peran yang sebenar para pembimbing Anjung Kasih di Kecamatan Bangi untuk mengajarkan Alquran pada anak Autis.

Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliabilitas dan dalam konteks yang alami, dialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian dicatat, wawancara ini dilakukan secara tatap muka pada sampel yang bersangkutan di panti tersebut. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, pedoman wawancara yang digunakan merupakan secara garis besar. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari objek penelitian.

⁶⁵ A Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Pertama). (Jakarta: Renika Cipta, 2013). Hal. 384.

Wawancara dilakukan karena peneliti ingin mengetahui jawaban secara langsung diberikan untuk orang yang diwawancarai atas soal-soal yang diajukan, dalam metode wawancara peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Pengertian Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.⁶⁶ Seperti faktor yang mempengaruhi perkembangan pembelajaran Alquran pada anak autisme di Anjung Kasih.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁷

Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). Hal. 218-219.

⁶⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta ,2013). Hal. 326.

dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Peneliti juga mengutip jurnal dan karya penelitian terdahulu yang tersimpan di arsip Anjung Kasih.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data terkumpul, dianalisis berdasarkan konseptual.⁶⁸

Adapun analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu.
2. Menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis.
3. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah terkumpul. Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan skripsi berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Tahun 2019.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Dan Gambaran

Kota Bangi atau lebih dikenali sebagai Bangi Lama oleh masyarakat tempatan merupakan sebuah kota lama yang terletak di selatan kecamatan Hulu Langat, provinsi Selangor Darul Ehsan. Kedudukannya agak terkucil serta ketinggalan dari segi pembangunan dan kemudahan infrastruktur berbanding dari Bandar Baru Bangi yang hanya terletak 6 kilometer di utaranya. Sebenarnya istilah Bangi Lama tidak wujud secara rasmi, karena nama sebenar kota ini ialah Bangi sahaja. Ia cuma berguna bagi membedakan keduanya.⁶⁹

Kota ini dibuka awal abad ke-20 kemungkinan pada tahun 1906, dengan terdapat 18 buah toko-toko orang Melayu seperti Toko Songkok dan Capal, warung kopi, toko Candu, toko timah, toko getah dan sebagainya. Kota ini pernah mengalami satu kebakaran yang besar, namun telah dibangunkan semula oleh pemerintah Inggeris dan kontraktor Cina pada sekitar 1930an. Jika kita berada di Kota Bangi terdapat toko yang masih bertanda tahun '1936' pada salah satu toko tersebut.⁷⁰

⁶⁹ Wikipedia. *Sejarah Bangi*. (Diakses pada Jumaat 2 September 2023) Terdapat di: https://ms.wikipedia.org/wiki/Bangi#cite_ref-2.

⁷⁰ Habibah Ismail. *Tesis Sejarah Bangi (1870-1970an)*. (Penyelia: Dr. Nadzan Haron, cetakan 1981). Hal. 82.

Tempat itu lalu dikenali sebagai tempat orang-orang istana yang terbangai atau terbang, tersingkir. British pula mengeja dalam huruf ruminya "Bangi" iaitu terjemahan daripada huruf-huruf jawi dibaca sebagai 'Bangi'. Bagi kebanyakan pengkaji sejarah, inilah asal usul nama Bangi paling kuat daripada yang lain dan lebih rasional. Merujuk kepada kamus Indonesia dan mendapati perkataan 'bangai' bermaksud tertinggal, tersingkir atau terbiar.⁷¹

Perubahan sebutan Bangai kepada Bangi mungkin juga disebabkan oleh dialek pelombong-pelombong Cina keturunan Hakka yang tidak dapat menyebutnya dengan tepat. Dalam perkataan bahasa Cina, Bangi membawa maksud serba sesuai. Nama tersebut turut didapati di Hong Kong kerana maksud yang bagus.⁷²

Anjung Kasih merupakan nama sebuah panti yang membina anak berkebutuhan khusus, dikelola oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bernama Persatuan Kanak-kanak Istimewa Bangi (PKIB). PKIB pula merupakan satu pertubuhan berdaftar terkait kebajikan yang ditubuhkan sebagai media untuk membantu dan membimbing terutamanya pada anak-anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan, baik dari segi jasmani, rohani serta

⁷¹ Faizal Hj Zainal. *Sejarah Mengenai Bangi (Kg. Bangi, Kg. Masjid Bangi, Kg. Aman, Batu 6, Kg. Manikam & Kg. Bahagia.)*. (Diakses Pada Jumaat 2 September 2023). Terdapat Di: https://archive.is/20121130065931/sejarahbangi.blogspot.com/2008/09/sejarah-bangi-meliputi-kawasan-kg_14.html.

⁷² Jawatankuasa Tetap Pembangunan Kampung Baru Kerajaan Selangor. *Ringkasan Sejarah Kampung Baru Bangi*, (Diakses Pada Jumaat 2 September 2023). Terdapat Di <https://ms.i-kgbaru.com>

memberi bimbingan untuk golongan tersebut hidup berdikari dan diterima masyarakat serta berjaya di dunia dan akhirat.⁷³

2. Tujuan Anjung Kasih

Menyatukan seluruh karyawan yang terdiri dari anak-anak berkebutuhan khusus, wali dan masyarakat. Merencanakan dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok anak luar biasa. Menumbuhkan semangat cinta dan kepedulian masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, mengelola panti anak luar biasa bernama 'Anjung Kasih' yang beralamat No. 3, Legundi Residence, Jalan Seri Putra 2/2H, Bandar Seri Putra, 43000 Kajang, Selangor Darul Ehsan.

3. Objektif Anjung Kasih

Tujuan utama didirikannya PKIB ada dua, yaitu membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mempelajari Alquran sesuai kemampuan dan kesanggupannya, memahami dan mampu mengamalkan Islam dalam kehidupan sehingga dapat mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang produktif sesuai dengan kemampuannya dan melahirkan masyarakat yang peduli. Yuran yang dikenakan sebanyak RM 120.00 per bulan setara RP 400 000.00 per bulan.

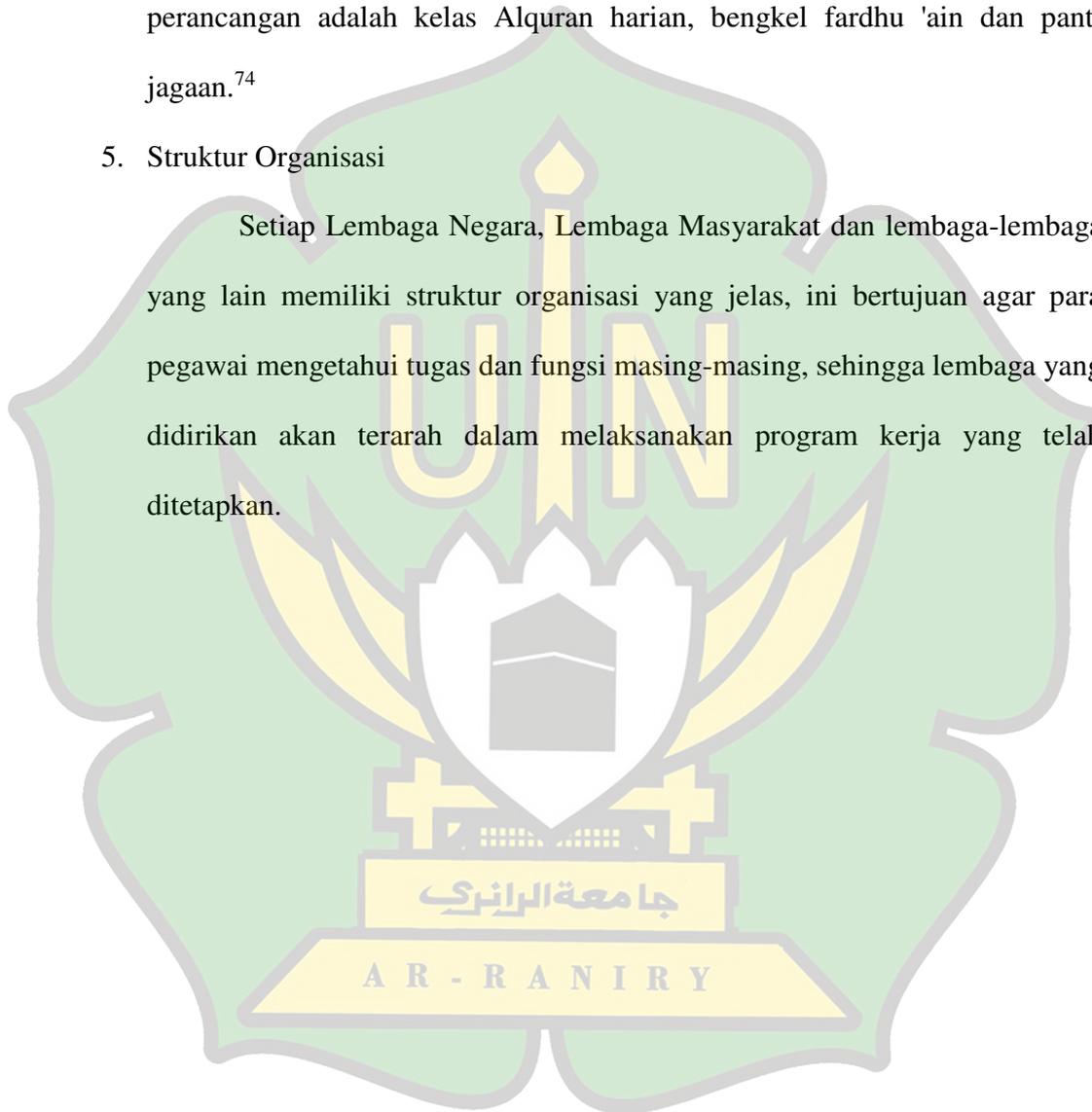
⁷³ Anjung Kasih, 14 Disember 2014, *Pengenalan Anjung Kasih*, (Diakses pada Ahad 25 Disember 2022.). Terdapat di: <https://anjungkasihbangi.blogspot.com/2014/12/pengenalan-anjung-kasih.html>.

4. Langkah-Langkah Pembimbing Anjung Kasih.

Fokus aktivitas yaitu pembelajaran Alquran dan fardhu 'ain secara '*one to one*' atau '*face to face*' antara pelajar dan pembimbing. Aktivitas dalam perancangan adalah kelas Alquran harian, bengkel fardhu 'ain dan panti jagaan.⁷⁴

5. Struktur Organisasi

Setiap Lembaga Negara, Lembaga Masyarakat dan lembaga-lembaga yang lain memiliki struktur organisasi yang jelas, ini bertujuan agar para pegawai mengetahui tugas dan fungsi masing-masing, sehingga lembaga yang didirikan akan terarah dalam melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan.



⁷⁴ Anjung Kasih, 14 Desember 2014, *Pengenalan Anjung Kasih*, (Diakses pada Ahad 25 Desember 2022.). Terdapat di: <https://anjungkasihbangi.blogspot.com/2014/12/pengenalan-anjung-kasih.html>.

Di bawah adalah tabel struktur organisasi dan tabel karyawan
Pertubuhan Kanak-Kanak Istimewa Bangi (PKIB):

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pertubuhan Kanak-Kanak Istimewa Bangi

No.	NAMA	JABATAN
1.	Prof Madya Dato Dr. Ab Halim Bin Tamuri	Direktur Utama
2.	En. Abdul Malik Bin Hussein	Direktur
3.	En. Nor Halimi Bin Saaidin	Ketua
4.	En. Abdul Razak bin Hussein	Wakil Ketua
5.	En. Hamizan Bin Abdul Razak	Sekretaris
6.	Pn. Mariah Binti Hussain	Wakil Sekretaris
7.	Pn. Haslina Binti Mohammad Ali	Bendahara
8.	Datin Muhibbah Binti Haji Nor	Panitia
9.	Pn. Noraini Binti Nuruddin	Panitia

Tabel 4.2

Struktur Karyawan Anjung Kasih

No.	NAMA	JABATAN
1.	Pn. Haslina Binti Mohammad Ali	Kepala Panti
2.	Datin Muhibbah Binti Haji Nor	Wakil Kepala Panti
3.	Nurul Asyikin Binti Mustafa	Pembimbing Panti
4.	Noorizzati Binti Muhammad Zamani	Pembimbing Panti
5.	Siti Nazima Binti Zakaria	Pembimbing Panti
6.	Nur Aiza Naziha Binti Khalidi	Pembimbing Panti
7.	Nurul Atikah Binti Nor Halimi	Pembimbing Panti

Sumber Data: Kantor Persatuan Kanak-Kanak Istimewa Bangi (PKIB)

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Anak Autisme Di Selangor

Autisme adalah gangguan perkembangan kompleks yang gejalanya harus sudah muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Gangguan neurologi pervasif ini terjadi pada aspek neurobiologis otak dan mempengaruhi proses perkembangan anak. Akibat gangguan ini sang anak tidak dapat secara otomatis belajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga seolah olah hidup dalam dunianya sendiri.⁷⁵ Anak autis menjadi terisolasi dari kontak dengan orang lain dan tenggelam pada dunianya sendiri yang diekspresikan dengan kegiatan yang diulang-ulang. Kelainan pada anak autis disebut dengan *autism spectrum disorder* (ASD).⁷⁶

Dalam hasil observasi dan wawancara beberapa informan, terdapat dua jenis autisme yang pada saat proses belajar mengajar dilakukan pendampingan khusus, diantaranya:

- a. Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay);
- b. ADHD ringan

⁷⁵ Yayasan Autisma Indonesia. 2008. *Apa itu Autisme? Kampanye Peduli Autis*. Terdapat di: <http://autisme.or.id/istilahistilah/autisme-masa-kanak/>. (Diakses pada Kamis 6 April 2023).

⁷⁶ Puspitha, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer). Hal. 139.

Sejarah terealisasinya Panti Anjung Kasih berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Panti yaitu Ibu Haslina:

Anjung Kasih merupakan lembaga yang membimbing, mengajarkan dan memusatkan perhatian pada kehidupan sehari-hari umat Islam, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus, mereka disini dibimbing hingga menjadi sempurna pada taraf tertentu sesuai dengan tuntutan agama dan sesuai dengan fardhu ain pada umumnya. Panti asuhan ini dikelola oleh Persatuan Kanak-Kanak Bangi (PKIB). PKIB merupakan lembaga amal yang menyediakan wadah pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar Alquran dan Fardhu Ain. PKIB mulai beroperasi sementara di aula Tahsin Tilawah Bestari, Teras Jernang pada tanggal 9 Februari 2014 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 orang. PKIB telah pindah ke 'Anjung Kasih' di Legundi Residensi, Bandar Seri Putera pada 9 Maret 2014.⁷⁷

Anjung Kasih merupakan panti yang mengajarkan, membimbing dan menekankan ilmu dalam bacaan Alquran dan pengenalan Fardhu Ain terhadap anak berkebutuhan khusus.

Panti ini didirikan karena ada beberapa permintaan dari masyarakat setempat seperti yang disampaikan oleh Ibu Haslina:

Pendirian panti ini bermula dari ide dan pertanyaan DPRA Bangi, Yang Mulia Ustaz Haji Mohd Shafie Ngah, ketika beliau menanyakan kesediaan saya untuk mewujudkan dan mengelola panti asuhan ini sendiri karena di Bangi belum ada perkumpulan seperti itu yang fokus pada pendidikan Alquran khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya saya mengambil langkah untuk mendirikan perkumpulan ini bekerjasama dengan Yayasan Faqeh Intelek dimana metode dan teori yang digunakan memang berasal dari yayasan dengan menggunakan Metode Akhyar dalam pendidikan Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁷⁸ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Peneliti melihat bahwa terealisasinya panti ini atas perjuangan dan kesanggupan Ibu Haslina dalam memfokuskan pendidikan Alquran dan Fardhu Ain khususnya buat anak istimewa.

Setelah masyarakat yang mempunyai anak berkebutuhan khusus mengetahui mengenai kewujudan Anjung Kasih ini, mereka mengambil peluang dan ruang untuk mendaftar masuk anak masing-masing untuk mengikuti pembelajaran Alquran dan Fardhu Ain yang disediakan.

Menurut Pak Ahmad Husein yang mana anaknya menghidap autisme ADHD ringan, pembelajaran sebegini sangat bagus bagi umat beragama Islam selain mengembangkan bakat anaknya dalam bidang seni lukisan, ilmu agama juga perlu diterapkan di dalam diri anaknya. Menurut informan Ahmad Husein yaitu wali siswa:

“Anak saya mengidap autisme *Hyperactive* dan suka menggambar, terutama alam. Maka sebagai seorang muslim, bagi saya sangat penting anak istimewa seperti beliau mempelajari ilmu agama demi keseimbangan ilmu dunia dan akhirat.”⁷⁹

Ibu Sharifah Humaira' juga mempunyai anak istimewa (*speechdelay*). Ia menitipkan putranya kepada Anjung Kasih karena ia tidak mempunyai ilmu yang cukup untuk mendidik putra luar biasanya itu. Para pembimbing di Anjung Kasih telah dilatih untuk mengajar dan mengawasi anak-anak ini sesuai dengan pedoman yang tepat. Menurut Ibu Sharifah Humaira':

⁷⁹ Hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Ahmad Hussein, Wali siswa Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Bagi saya, anak istimewa ini perlu bimbingan yang tepat karena saya sebagai wali belum mempunyai ilmu yang memadai untuk mendidik anak istimewa ini. Keputusan untuk menyekolahkan anak saya di Anjung Kasih juga menuntut saya untuk berpikir panjang dan keras. Ternyata keputusan yang saya ambil tidak salah. Instruktur di sini mendidik dengan hati mereka sendiri dan sangat sabar.⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Anjung Kasih, peneliti melihat ada beberapa faktor yang mendorong pembimbing berkomunikasi secara *non-verbal*. Sinonim dari faktor ini adalah sebab terjadinya sesuatu atau benda (kondisi peristiwa) yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Peneliti mewawancarai Ibu Haslina, beliau menyatakan faktor utama dan faktor lain yang mendorong PKIB ini melakukan komunikasi *non-verbal* di Anjung Kasih adalah:

a. Faktor Utama

1) Sebagian Besar Perkumpulan Anak Khusus Adalah Siswa Autis:

“Kalau di PKIB mayoritasnya siswa autis ”⁸¹

Oleh karena itu, pembimbing Anjung Kasih menciptakan berbagai metode komunikasi *non-verbal* dan *verbal* karena di panti ini mayoritasnya siswa autis.

⁸⁰ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Sharifah Humaira', Wali siswa Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸¹ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

2) Mengajarkan Metode Komunikasi *Non-Verbal* Sesuai Dengan Perbedaan Kemampuan Anak Autis.

Kita punya siswa *non-verbal*, artinya mereka tidak bisa berbicara, bukan berarti tidak bisa mendengar. Jika dilihat dari kemampuan anak autis, bukan berarti mereka tidak pintar, namun kondisinya terkadang jauh lebih baik dari siswa pada umumnya, hanya saja mereka mempunyai masalah sosial dan kurang pandai dalam bersosialisasi sehingga tidak punya banyak teman. Itulah faktor utama yang mungkin bisa diketahui dari beberapa penelitian dan lain sebagainya. Jadi, di PKIB, banyak siswa kita yang mengidap autisme⁸²

Selain itu, peneliti mendapati informan mengatakan anak autisme mayoritas di sini, pelajar autisme yang belajar *non-verbal* membawa maksud mereka tidak sepenuhnya memahami komunikasi lisan (*verbal*) dan juga mampu mengikuti kemampuan anak-anak autisme lain karena minoritas daripada mereka menggunakan komunikasi *non-verbal*.

Informan juga mengatakan bahwa hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi Anjung Kasih dalam menggunakan komunikasi *non-verbal*.

Maka sebagai seorang guru, pembimbing perlu mengetahui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan. Seolah-olah mendidik anak-anak yang belum mampu berbicara namun mampu mengkritik dengan cara ini, yaitu berorganisasi sesuai kemampuannya. Misalnya nada suara yang diucapkan oleh pembimbing, bukannya tidak bisa bertutur lalu tidak perlu membaca Alquran, itu tidak benar. Ajarlah sejauh yang dia bisa. Asalkan, dia mendapat dari kita bahwa dia bisa mengatur ulang gambaran bahkan dari kita dia sudah dapat Alquran itu ada di dalam hatinya.⁸³

⁸² Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸³ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Dari wawancara di atas dijelaskan mengapa komunikasi *non-verbal* diperlukan karena mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan cara berkomunikasi juga berbeda.

3) Memberikan Kesempatan Komunikasi *Non-Verbal* Kepada Anak Autis Sesuai Dengan Kebutuhannya.

Menurut informan, alasan perlunya berkomunikasi secara *non-verbal* adalah:

Memberikan peluang. Jika kita tidak mencoba, kita tidak akan tahu di mana letak kelebihan mereka. Agar kita bisa melihat arti bersikap adil terhadap orang *non-verbal*. Apakah harus ada kelebihan lain, misalnya daya ingat yang kuat? Apakah kamu menghafal? Tapi kalau sulit dikendalikan, kita lihat perilakunya. Kalau tingkah lakunya tidak beraturan, misalnya dari kita dia tidak bisa duduk diam, kita latih dulu agar dia bisa duduk diam dengan afirmasi. Kita *behavekan* dulu. Artinya tidak terburu-buru dalam dakwah orang tersebut.⁸⁴

Peneliti melihat bahwa para pembimbing di sini sangat peka terhadap keterampilan anak autis itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh informan di atas, siswa akan dididik sesuai dengan kebutuhannya terlebih dahulu. Misalnya jika anak autis ditemukan tidak bisa duduk dengan sopan, maka hal pertama yang harus diajarkan bukanlah dengan mengajarkan ilmu melainkan didahului dengan kode etik.

⁸⁴ Hasil wawancara Peneliti bersama Ibu Nurul Asyikin, Pembimbing Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 22 Oktober 2022.

2. Hambatan Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Anak Autisme Di Selangor

Di Anjung Kasih, terdapat dua hambatan pokok yang sering muncul yaitu hambatan eksternal dan internal.

a. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang dihadapi oleh PKIB ini adalah:

1) Kekurangan Sukarelawan dan Karyawan

Tantangan yang kami hadapi karena kami tahu kami kekurangan relawan dan asatizah. Jadi ada kalanya asatizah ini tidak datang secara konsisten, tapi hari ini Alhamdulillah datang dan banyak juga. Terkadang saat ujian akhir semester selesai, mahasiswa KUIS sedang libur, mereka juga ada berpartisipasi bersama kami. Namun, kami kekurangan asatizah. Itu adalah masalah utama kami.⁸⁵

2) Siswa Autime juga tidak konsisten hadir ke panti

Sebentar datang kemudian sebentar tidak. Terkadang kami menyediakan seorang siswa dengan guru tetap. Kalau gurunya datang, muridnya tidak datang. Jadi kita disela-sela saat kelas pada hari Minggu khususnya dan hari-hari lainnya, Insya Allah sejauh ini berjalan sesuai rencana, kemudian secara finansial, dari segi pengelolaan gaji guru. Itu adalah masalah utama kami.⁸⁶

Selain itu, siswa autis ini juga tidak konsisten datang ke tempat penitipan anak pada hari Minggu karena merupakan hari libur meskipun pada hari tersebut pembelajaran berjalan seperti biasa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, Anjung Kasih menjadikan murid

⁸⁵ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

⁸⁶ Hasil wawancara Peneliti bersama Nadia Shahirah, mahasiswa KPM Internasional di Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 22 Oktober 2022.

tersebut sebagai pembimbing tetap agar kehadirannya nantinya tidak sia-sia karena ketinggalan sesi pembelajaran yang telah berlangsung.

b. Hambatan Internal

1) Berhadapan dengan Pelbagai Sikap dan Tingkahlaku wali Siswa

Menurutku tidak, kita harus bersama. Kita juga harus pergi ke sekolah. Wali harus tahu karena dengan begitu kita bisa tahu kenapa ada diskusi di akhir kelas. Ada diskusi dengan wali. Tadi anak saya seperti ini, nanti walinya akan mengajarnya. Jadi, tindak lanjutnya akan kembali dan itu penting. Minggu depan anak akan mengingat dan memahami karena ibu dan ayah telah mengajar selama minggu ini. Jadi itu juga penyebab masalahnya.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas informan menyatakan keberagaman sikap dan perilaku wali siswa yang sering dihadapi oleh karyawan. Misalnya pada pernyataan di atas, wali merasa hanya mereka yang bisa mendidik anak autis. Artinya tidak percaya pada pembimbing dan ada juga orang tua yang membiarkan anak seenaknya saja dan tidak mengajar lagi di rumah serta memberikan tanggung jawab penuh kepada pembimbing di Anjung Kasih. Oleh karena itu, informan di atas mengatakan hal ini merupakan kendala internal pada tahapan awal.

2) Perlu Bijak Mengawal Keadaan

Seterusnya hambatan internal bagi pembimbing dari sudut mental, dalam kenyataan informan yaitu mahasiswa KPM menyatakan:

⁸⁷ Hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Haslina, Kepala Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Kalau kita mau mengajar, bagaimana kita menangani pengajaran dengannya, dia bisa menyesuaikan apa yang kita ajarkan. Bisakah kita mengendalikannya? Itu adalah tantangannya. Tidak ada dasar sama sekali. Secara internal kita harus bersabar. Jadilah cerdas. Jadilah pintar. Bagaimana kita bisa mengendalikannya?⁸⁸

Dialog di atas menyatakan bahwa kendala internal adalah perlunya cerdas dalam mengendalikan kondisi autisme dan berkomunikasi secara *non-verbal* mengenai autisme tersebut.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembimbing Anjung Kasih Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Anak Autisme Di Selangor

Jika dilihat dari hasil deskriptif diatas, maka bisa dikatakan bahwa pembimbing Anjung Kasih sangat efektif dalam menjalankan tugas sebagai guru kepada siswa autis. Strategi dari ruang lingkup mengajarkan Alquran kepada siswa autis ini adalah komunikasi. Komunikasi *non-verbal* adalah proses komunikasi melalui pengiriman dan penerimaan informasi tanpa kata-kata (kebanyakan menggunakan sinyal virtual) antar manusia. Kadang-kadang disebut juga bahasa tubuh (*cinesics*), namun komunikasi *non-verbal* mencakup banyak hal, seperti suara (*paralanguange*), sentuhan (*haptics*) serta lingkungan fisik dan penampilan.

Mengawali hari bagi siswa sangatlah penting dan menjadi terapi bagi mereka. Teknik ini disebut "*brushing*". Dengan teknik ini akan mengontrol hiperaktif siswa autis melalui teknik menggosok seperti mengambil wudhu

⁸⁸ Hasil wawancara Peneliti bersama Muhammad Alifuddin, mahasiswa KPM Internasional di Panti Anjung Kasih Selangor, pada tanggal 22 Oktober 2022

yang mengharuskan seseorang menggosok bagian wudhu untuk meratakan air wudhu. Ada juga siswa autis yang tidak bisa berwudhu seperti biasanya dan akan diberikan semprotan untuk berwudhu. Dengan berwudhu, seseorang akan merasa tenang dan mampu mengendalikan amarah.

Selanjutnya seorang pembimbing selalu memberikan semangat kepada siswa autis tersebut setiap kali mampu mencapai atau menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh Anjung Kasih dengan cara seperti "*give me five*" (tos) sahaja mampu membahagiakan mereka. Melihat wajah antusias sang pembimbing, ia mampu memberikan semangat kepada siswa. Di Anjung Kasih juga banyak aktivitas dan permainan yang cocok untuk siswa autis ini. Karena prinsip yang kekal di panti ini adalah "mendidik dengan hati" dan "*learning is fun*".

Pendidikan *verbal* pada siswa menggunakan metode gerakan mulut. Hal ini dikarenakan siswa tidak akan fokus pada ayat-ayat Alquran melainkan pada gerakan mulut pemandu. Dengan metode ini siswa dapat mendengar dengan jelas pelafalan ayat-ayat Alquran yang sedang dibaca dan memudahkan dalam memahami, mengenal dan menghafal ayat-ayat tersebut.

Pembimbing memberikan waktu kepada anak autis selama waktu belajar. Pasalnya, siswa autis ini terkadang mempunyai momen 'malas' tersendiri. Pembimbing perlu memberi waktu misalnya lima menit agar mereka bermain terlebih dahulu, setelah itu siswa harus dipanggil untuk duduk dan belajar kembali.

Bagi siswa *non-verbal*, memerlukan instruksi yang lebih ketat dan jelas. Sebab, anak ini belum mampu menerima instruksi yang panjang. Setiap instruksi yang diberikan oleh pembimbing kepada mereka untuk suatu tindakan, pembimbing harus membacanya kepada mereka. Hal ini karena mereka tidak mampu membaca teks tetapi melakukannya melalui tindakan. Sedangkan pembelajaran Alquran menggunakan hafalan, menyusun dan mencocokkan ayat melalui media Bahan Bantu Mengajar (BBM) yang disediakan Anjung Kasih untuk pembimbing kepada siswa. Pembimbing perlu berperan penting dalam membimbing anak ini dalam hal membaca Alquran yang benar agar anak ini dapat menerima bacaan dan hafalan sesuai dengan silabus pembelajaran yang telah ditetapkan.

a. *Speech Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam menghadapi siswa *speech delay* antara lain dengan:

- 1) Melatih siswa berbicara dengan benar dengan mereka,
- 2) Pelan dan berulang-ulang;
- 3) Saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan;
- 4) Selalu melibatkan siswa berbicara pada setiap keadaan dengan memperbaiki pengucapan yang masih keliru.

Sehingga dengan adanya strategi di atas, sesuai dengan yang diutarakan oleh Masitoh yang menjelaskan mengenai strategi refleksi kata-kata. Menurut Masitoh refleksi kata-kata (*paraphrase reflection*) adalah pernyataan yang

diungkapkan pembimbing tentang sesuatu yang dikatakan anak-anak. Komentar-komentar yang tidak menilai siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan, membantu siswa menemukan konsep-konsep kunci, membantu siswa untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa, serta memungkinkan siswa untuk mengambil prakarsa dalam melakukan percakapan dengan orang lain, baik dengan anak maupun dengan orang dewasa.⁸⁹

b. ADHD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi untuk menghadapi anak ADHD adalah dengan strategi bermain. Salah satu strategi anak ADHD berbeda-beda anak yang satu dengan yang lain, salah satu cara amannya adalah seorang guru itu harus ikut bermain dengan si anak, mengikuti si anak, mengikuti mood si anak.

Ini sesuai dengan penjelasan Masitoh yang menjelaskan bahwa anak dapat belajar sambil bermain. Pada intinya bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan dan berfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel. Bermain pada anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna aktif, menyenangkan, suka reka atau volunter, episodik, dan ditentukan aturan.⁹⁰

⁸⁹ Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. (Penerbit Universitas Terbuka Penerbit, 2009). Hal. 79.

⁹⁰ Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. (Penerbit Universitas Terbuka Penerbit, 2009). Hal.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis di atas strategi yang tepat untuk memberikan pembelajaran pada anak ADHD salah satunya adalah melalui metode bermain. Dengan metode bermain anak akan lebih mudah diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru atau media yang digunakan sehingga dapat meminimalisir tingkat hiperaktif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembimbing dalam memberikan pembelajaran kepada anak autisme di Anjung Kasih antara lain adalah jika strateginya untuk seluruh anak maka harus diberikan pembelajaran khusus. Sedangkan untuk anak ADHD pembimbing harus lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta menyesuaikan keinginan siswa itu apa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa panti Anjung Kasih menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk siswa autisme. Dari berbagai cara yaitu gerak tangan, badan, nada suara, bermain dan lain sebagainya. Hal ini adalah proses yang menggunakan rangsangan *non-verbal* untuk memperkuat fakta, menegaskan, mengulangi dan mengingkari sesuatu dan proses yang menggunakan rangsangan untuk mengajarkan Alquran kepada anak autisme.

2. Hambatan Strategi Pembimbing Anjung Kasih Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Anak Autisme Di Selangor

Komunikasi menjadi kunci utama dalam menjalin interaksi antara dua pihak. Komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses pemindahan informasi, perasaan, gagasan dan pikiran seseorang atau suatu kelompok.⁹¹ Komunikasi juga merupakan suatu proses interaksi bermakna antara makhluk hidup dan mencakup baik tindakan pengiriman informasi maupun proses pertukaran makna untuk menghasilkan pemahaman yang akurat. Apapun yang terjadi, pasti ada masalah dan hambatan yang perlu diatasi untuk mendorong individu maju.

Berdasarkan obsrvasi awal, terdapat dua hambatan pokok yaitu hambatan eksternal dan internal dalam pembelajaran Alquran terhadap anak autis. Hambatan eksternal ini berupa hambatan yang sering dihadapi pembimbing dalam proses belajar. Hambatan ini menyebabkan mereka tidak mengetahui apa yang dihadapinya dan semakin sulit menyelesaikan proses belajar mengajar dengan lebih baik. Hambatan eksternal yang dialami selama perjalanan Panti Anjung Kasih diantaranya adalah kurangnya karyawan dan juga adanya ketidakkonsistenan anak autis untuk hadir ke Panti.

Selain itu, ketika mendapati siswa yang sering tidak hadir ke panti Anjung Kasih mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan pertemuan orang tua siswa dengan para pembimbing dan karyawan lainnya

⁹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

untuk berbagi informasi tentang apa saja yang telah dipelajari oleh anak autis tersebut selama proses belajarnya sehingga wali siswa mengetahui tingkat pembelajaran anak, potensinya dan kembali mengajar setibanya di rumah serta berbagi cerita tentang apa yang dilakukan anaknya agar wali siswa memahami sikapnya di Anjung Kasih. Selain itu, diadakan juga sesi berbagi informasi kepada wali siswa untuk lebih memahami wali yang baru menyekolahkan anaknya di Panti Anjung Kasih agar wali tersebut lebih memahami satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi satu sama lain.

Faktor internal antara lain adalah berhadapan dengan pelbagai tingkahlaku wali siswa. Wali siswa terbahagi kepada dua. Pertama dikategorikan *only protected* di mana mereka merasakan hanyalah mereka sahaja yang bisa mengajarkan anak autisme tersebut. Kedua, terdapat wali siswa yang bersikap acuh tak acuh terhadap anak mereka.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan observasi dan pelaksanaan sistem belajar mengajar pada siswa autis, didapati bahwa kemampuan mereka untuk menguasai pembelajaran tersebut diterima dengan baik. Selanjutnya untuk mengevaluasi keberhasilan sistem tersebut maka dilakukan rekod hasil kadar penerimaan pelajar:

Tabel 5.1

Indikator Penerimaan dan Evaluasi Keberhasilan Sistem

No	Praktek	Rata-Rata	Keterangan
1	Hafazan	4	Baik
2	Tilawah	4	Baik
3	Ibadah	4	Baik
Rata-Rata		5	Sangat Baik

Dari data hasil kadar penerimaan siswa evaluasi keberhasilan sistem di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pelajar dapat menerima dengan baik pembelajaran mengikut sistematika yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing sebagai orang yang membimbing anak autisme di Panti Anjung Kasih sangat berperan atau dapat diartikan bahwa pembimbing dapat melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan sangat baik.

Maka dalam bab terakhir ini peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Strategi Pembimbing Anjung Kasih dalam Mengajarkan Alquran Pada Anak Autisme

Dari hasil wawancara berdasarkan beberapa informan di Anjung Kasih, dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian dalam sesi pembelajaran pada anak autisme ini sangat dibutuhkan untuk memantapkan lagi sesi belajar mengajar. Anak-anak autisme itu akan lebih terbimbing dan mahir sesuai dengan kemampuan masing-masing. Strategi yang digunakan pembimbing untuk siswa autis di Anjung Kasih antara lain adalah strategi Refleksi kata-kata (Speech Delay) dan strategi bermain (ADHD).

2. Hambatan Pembimbing Anjung Kasih dalam Mengajarkan Alquran Pada Anak Autisme

Berdasarkan observasi awal, terdapat dua hambatan pokok yaitu hambatan eksternal dan internal dalam pembelajaran Alquran terhadap anak autis. Hambatan eksternal adalah kurangnya karyawan dan juga adanya ketidakkonsistenan anak autis untuk hadir ke Pantti dan hambatan internal yang dihadapi seperti kekurangan sukarelawan dan karyawan, siswa autisme tidak konsisten hadir ke pantti dan berhadapan dengan pelbagai tingkah laku wali siswa.

B. Saran

1. Bagi pihak karyawan Anjung Kasih, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk memberikan dorongan kepada pembimbing Anjung Kasih agar selalu menggunakan strategi-strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi pembimbing Anjung Kasih, diharapkan untuk lebih meningkatkan dan juga mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan materi pembelajaran supaya dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak autisme.
3. Bagi wali, penelitian ini sebagai penegasan atas keluhan kesah mengenai kondisi hati dan mental para pembimbing Anjung Kasih.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai wujud rasa syukur atas janji yang telah dipenuhi dalam mendirikan rumah bagi anak autisme.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan agar menjadi tambahan serta wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji sehingga memperkaya temuan peneliti.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. (Jakarta: Renika Cipta, 2013).
- Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996).
- Anda Hidayatullah. “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu*”, (Skripsi Fakultas Tarbiah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).
- Anjung Kasih, 14 Desember 2014, *Pengenalan Anjung Kasih*, (Diakses pada Ahad 25 Desember 2022.). Terdapat di:
<https://anjungkasihbangi.blogspot.com/2014/12/pengenalan-anjung-kasih.html>.
- Astati & Lis Mulyati. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. (Bandung: CV. Catur Karya Mandiri, 2010).
- Barbara, Seels, dan Richey, R. C. *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. (Washington: AECT. 1994).
- Da Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M., & Schwartz, P. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (6th ed)*. (Jakarta: EGC. 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Lubuk Agung, Bandung, 1989).
- Dilihat Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Djamaludin. *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*. (Jakarta: Obor, 2003).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Rosdakarya, 2017).

Faizal Hj Zainal. *Sejarah Mengenai Bangi. (Kg. Bangi, Kg. Masjid Bangi, Kg. Aman, Batu 6, Kg. Manikam & Kg. Bahagia.)*. (Diakses Pada Jumaat 2 September 2023). Terdapat Di: https://archive.is/20121130065931/sejarahbangi.blogspot.com/2008/09/sejarah-bangi-meliputi-kawasan-kg_14.html.

Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II. (Yogyakarta: Andi, 2000).

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. V.

Gagne, *The Conditions of Learning*. (New York: Holt, Rinehart and Winston 1981).

Habibah Ismail. *Tesis Sejarah Bangi (1870-1970an)*. (Penyelia: Dr. Nadzan Haron, 1981).

Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

Hari Kohari Permasandi, *Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia Di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Jawatankuasa Tetap Pembangunan Kampung Baru Kerajaan Selangor. *Ringkasan Sejarah Kampung Baru Bangi*, (Diakses Pada Jumaat 2 September 2023). Terdapat Di: <https://ms.i-kgbaru.com>

Joko Yuwono. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Jumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975).

Kad OKU 2023, 3 mei 2023, *Kelebihan Elaun Bantuan Keistimewaan Pemegang*, (Diakses pada Ahad 25 september 2023.). Terdapat di: <https://mypt3.com/bantuan-oku>.

Leshin, C., Pollock, J., & Reigeluth, C. *Instructional Design: Strategies And Tactics For Improving Learning And Performance*. (Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications, 1992).

- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenada Group, 2016).
- Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009).
- Maslim. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*. (Jakarta: PT Nuh Jaya, 2003).
- Muhammad Abdullah Sholihun, *terjemahan Kitab Ta'lim Muta'allim Syaikh Az Zanutji*. (Diakses pada Sabtu 9 November 2023). Terdapat di: <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013).
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar Paud*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Paud Berdaya Saing*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017).
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Refika Aditama Bandung, 2010).
- Rifa'i Achmad, *Psikologi Pendidikan*. Semarang. (UNNES Press. 2012).
- Rina Badriyah, "Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. 2016. *Pengembangan Model Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Malang*. Jurnal Ilmu Psikologi Terapan. Diakses pada Jumaat, 12 May 2023) Terdapat di: ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006).
- Tila Risya “*Bimbingan Karier Terhadap Anak Tunanetra Di Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (Bukesra) Banda Aceh*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Widyastuti, D, dan Widayani, R. *Panduan Perkembangan Anak 0 Sampai 1 Tahun*. (Jakarta: Puspa Swara, 2008).
- Wikipedia. *Sejarah Bangi*. (Diakses pada Jumaat 2 September 2023) Terdapat di: https://ms.wikipedia.org/wiki/Bangi#cite_ref-2.
- Wiwik Anggranti. *Penerapan Metode Pebelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*”, (Jurnal Intelegensia, vol 1 no 1, April 2016).
- Zuraida, *Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2745/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Anjung Kasih (Persatuan Kanak-Kanak Istimewa Bangi)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUHAIL BIN MOHAMMAD BALLIA / 170402138**

Semester/Jurusan : XIV / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Meunasah Papeun, Lamreung, Banda Aceh, Indonesia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Strategi Pembimbing Anjung Kasih dalam pembelajaran Alquran terhadap anak autis di Selangor***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Oktober 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2023*

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PERSATUAN KANAK-KANAK ISTIMEWA BANGI

No 22, Jalan BM 7/19, Bandar Bukit Mahkota Seksyen 7, 43000, Kajang, Selangor Darul Ehsan

(No Pendaftaran : PPM-127-10-25022014)

No telefon : 03-8912 9681, E-mel : pkib2014@gmail.com

Ruj : PKIB/SU/02/23/017

Tarikh : 15 Disember 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Tuan,

PENERIMAAN UNTUK PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA DI PERSATUAN KANAK-KANAK ISTIMEWA BANGI (PKIB)

Dengan hormatnya perkara tersebut di atas dirujuk.

Sukacita dimaklumkan bahawa Persatuan Kanak-Kanak Istimewa Bangi (PKIB) dengan ini menerima mahasiswa daripada pihak tuan untuk menjalani penelitian ilmiah bagi penulisan skripsi di PKIB seperti yang berikut :

Nama/NIM : **SUHAIL BIN MOHAMMAD BALLIA / 170402138**
Semester/Jurusan : XIV / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Meunasah Papeun, Lamreung, Banda Aceh, Indonesia
Judul Penulisan Skripsi : Strategi Pembimbing Anjung Kasih dalam Pembelajaran Al-Quran Terhadap Anak Autis di Selangor

Sekian untuk makluman dan perhatian pihak tuan. Terima kasih

Yang benar,

(HASLINA MOHAMMAD ALI)

Penyelaras PKIB

Tel : 012-361 4703

Emel : pkib2014@gmail.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama/Nim : Suhail Bin Mohammad Ballia/170402138
 Tempat/Tgl. Lahir : RS Besar Alor Star, Kedah/ 13 Juli 1999
 J. Kelamin/Agama : Lelaki/Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan/Suku : Melayu
 Status : Belum Menikah
 Alamat : 302, Kampung Pondok Bukit Besar, Kota Sarang Semut, Alor star, 06800, Kedah

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Mohammad Ballia Bin Mad Isa
 Nama Ibu : Fatimah Binti Wan Teh@Jaziz

C. Riwayat Pendidikan

1. TK : Pusat Tunas Islam (PASTI)
 2. SD : Sekolah Rendah Islam Darul Ulum
 : Sekolah Agama Integrasi Faizin
 3. SMA/MA : Sekolah Menengah Islam Darul Ulum
 : Ribath Al-Fattah, Huraidhah, Yaman
 : Sekolah Menengah Agama Nahdhah Hasanah
 : Madrasah Taklimiah Al-Khairiah
 : SMA Taufiqiah Khairiah Al-Halimiah
 4. PT : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan benar agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, Penulis

Suhail Bin Mohammad Ballia

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Pembimbing Anjung Kasih Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Alquran Terhadap Anak Autisme Di Selangor”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Panti Anjung Kasih.
2. Menganalisis sejarah teralisasinya Panti Anjung Kasih.
3. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di Anjung Kasih dari awal hingga akhir.
4. Mengamati proses persiapan yang pembimbing lakukan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran Alquran.
5. Mengamati dan menjadi pembimbing pembelajaran Alquran pada siswa autis.
6. Mengamati alat dan bahan, serta proses pembelajaran Alquran.
7. Mengamati dan menganalisis hasil pembelajaran Alquran sehingga tamat sesi pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Bersama Informan

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan informan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan para pembimbing, mahasiswa yang KPM serta wali siswa, yang berjumlah seluruhnya adalah tujuh informan.

Adapun Data Informan Dapat Dilihat Melalui Tabel Berikut:

No.	NAMA	JABATAN	LATAR BELAKANG
1.	Pn. Haslina Binti Mohammad Ali	Kepala Panti	Pembimbing Utama
2.	Nurul Asyikin Binti Mustafa	Pembimbing	Pembimbing Panti
3.	Siti Nazima Binti Zakaria	Pembimbing	Pembimbing Panti
4.	Nadia Shahirah Binti Samuri	Mahasiswa	Mahasiswa KPM
5.	Muhammad Alifuddin Bin Rosli	Mahasiswa	Mahasiswa KPM
6.	Ahmad Hussein Bin Ahmad Hassan	Wali Siswa	Mempunyai Anak Autis
7.	Sharifah Humaira' Binti Syed Maalik	Wali Siswa	Mempunyai Anak Autis

Waktu Durasi : Minimal 20 Menit

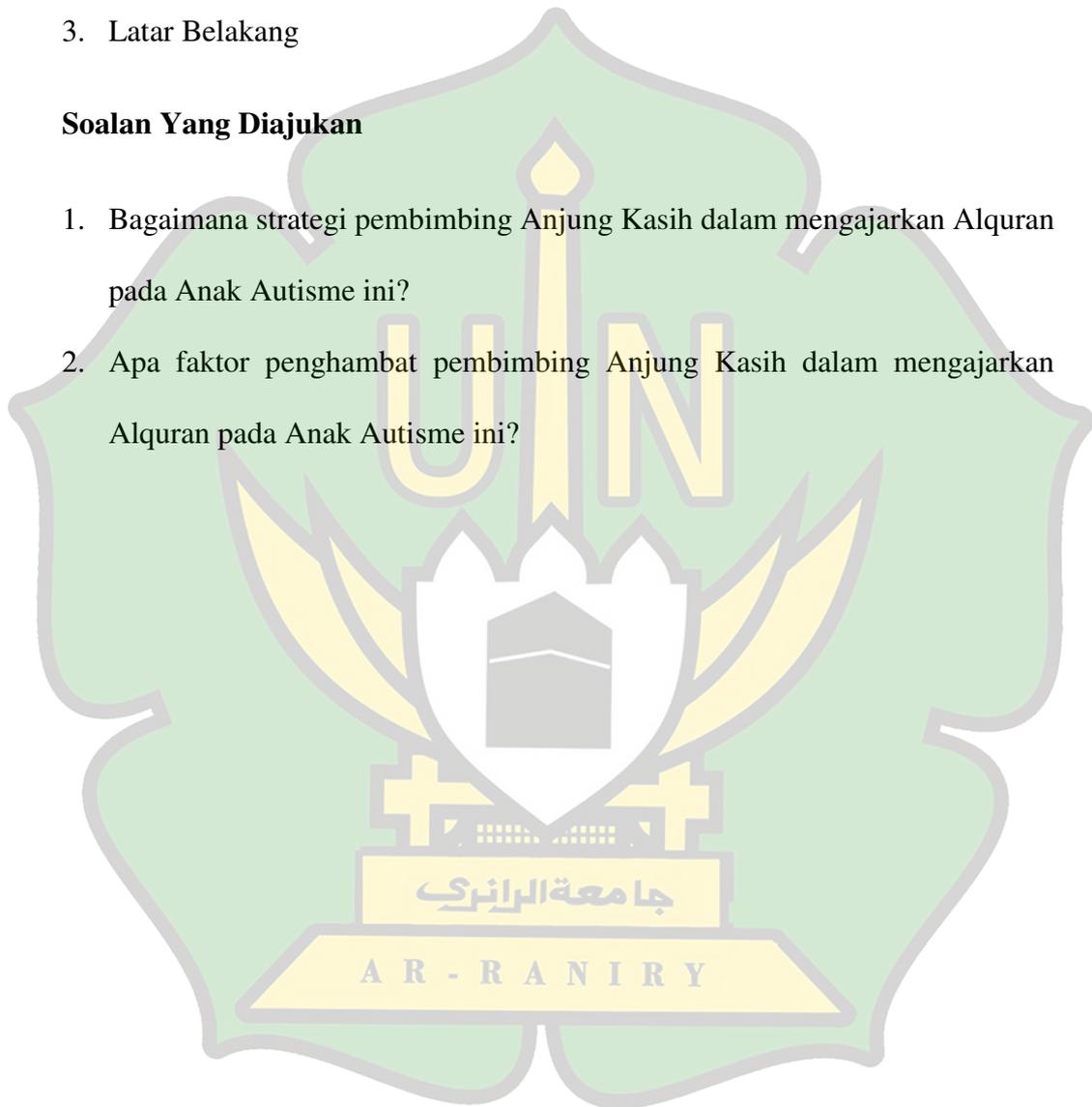
Lokasi : Panti Anjung Kasih

Identitas Informan

1. Nama
2. Jabatan
3. Latar Belakang

Soalan Yang Diajukan

1. Bagaimana strategi pembimbing Anjung Kasih dalam mengajarkan Alquran pada Anak Autisme ini?
2. Apa faktor penghambat pembimbing Anjung Kasih dalam mengajarkan Alquran pada Anak Autisme ini?



DOKUMENTASI

Bersama Pembimbing Anjung Kasih



Peneliti Bersama Kepala Panti



Bersama Informan Mahasiswa KPM Internasional

Dari kiri M. Alifuddin, tengah yaitu Peneliti dan kanan adalah N. Shahirah.



Peneliti dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Autis





Peneliti Membuat Bahan Bantu Mengajar (BBM)



Peneliti Mengajar Menggunakan BBM



Peneliti mendapat Apresiasi dari Kepala Panti

